

menggunakan gaya belajar auditorial yaitu gaya belajar yang mengandalkan indera pendengaran. Sedangkan ada banyak juga siswa yang lebih gemar dengan menggunakan gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang mengandalkan indera perasa dan gerakan fisik. Seseorang dengan gaya belajar kinestetik ini akan lebih sering meraba, bergerak, atau mengambil tindakan saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu dapat disimpulkan kembali bahwa gaya belajar dari setiap individu pastinya akan berbeda. Dengan begitu, setiap guru diharuskan mengetahui gaya belajar setiap siswanya agar proses belajar mengajar di dalam kelas berjalan dengan efektif dan efisien, serta informasi yang disampaikan kepada siswa dapat dipahami dengan mudah.

b. Jenis Gaya Belajar

Menurut DePorter & Hernacki dalam Khotimmatul (2022, hlm. 15) gaya belajar dapat digolongkan menjadi tiga macam gaya yaitu : visual, auditorial, dan kinestetik. Berikut merupakan jenis serta ciri-ciri dari gaya belajar:

1) Gaya Belajar Visual

Menurut Papilaya & Huliselan (2016, hlm. 58) gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Gaya belajar ini memiliki kekuatan yang terletak pada indera penglihatan. Bagi orang dengan gaya belajar visual, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar.

2) Gaya Belajar Auditorial

Menurut Rahmawati, 2016, hlm. 10) gaya belajar auditori merupakan cara pembelajaran yang menekankan fungsi pendengaran. Individu ini lebih dominan menggunakan indera pendengaran mereka. Sedangkan menurut Papilaya & Huliselan (2016, hlm. 59)(2016, hlm. 59) gaya belajar auditorial adalah

gaya belajar dengan cara mendengar. Untuk melakukan aktivitas belajar, individu dengan gaya belajar ini lebih dominan menggunakan indera pendengaran. Individu dengan gaya belajar ini juga mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Individu dengan gaya belajar auditorial ini memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Menurut Papilaya & Huliselan (2016, hlm. 59) gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerak, meraba, atau mengambil tindakan.

c. Ciri-ciri Gaya Belajar

1) Gaya belajar visual (penglihatan)

Ciri-ciri gaya belajar visual :

- a) Rapi dan teratur
- b) Berbicara dengan cepat
- c) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
- d) teliti terhadap detail
- e) Mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun presentasi
- f) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka
- g) Mengingat apa yang dilihat, daripada yang didengar.
- h) Mengingat dengan asosiasi visual
- i) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
- j) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal kecuali jika ditulis dan seringkali minta bantuan orang untuk mengulanginya

- k) Pembaca cepat dan tekun
 - l) Lebih suka membaca daripada dibacakan
 - m) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek
 - n) Mencorat-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat
 - o) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
 - p) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat ya atau tidak.
 - q) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato.
 - r) Lebih suka seni daripada musik
 - s) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai memilih kata-kata
 - t) Kadang-kadang kehilangan konsentrasi ketika mereka ingin memperhatikan.
- 2) Gaya belajar auditorial (pendengaran)
- Ciri-ciri gaya belajar auditorial :
- a) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
 - b) Mudah terganggu oleh keributan
 - c) Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
 - d) Senang membaca keras dan mendengarkan
 - e) Dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara
 - f) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi lebih hebat bercerita
 - g) Berbicara dalam irama yang terpola
 - h) Biasanya pembicara yang fasih
 - i) Lebih suka musik daripada seni
 - j) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat

- k) Suka berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu dengan panjang lebar
 - l) Mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan visualisasi, seperti memotong bagian-bagian hingga sesuai satu sama lain.
 - m) Lebih pandai mengeja dengan keras daripada menuliskannya
 - n) Lebih suka gurauan lisan daripada membaca komik
- 3) Gaya belajar kinestetik (gerakan)
- Ciri-ciri gaya belajar kinestetik :
- a) Berbicara dengan perlahan
 - b) Menanggapi perhatian fisik
 - c) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
 - d) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
 - e) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
 - f) Mempunyai perkembangan otot-otot yang besar
 - g) Belajar melalui memanipulasi dan praktik
 - h) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
 - i) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
 - j) Banyak menggunakan isyarat tubuh
 - k) Tidak dapat duduk diam untuk waktu lama
 - l) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali jika mereka telah pernah berada di tempat itu
 - m) Menggunakan kata yang mengandung aksi
 - n) Menyukai buku-buku yang berorientasi
 - o) pada plot-mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca.
 - p) Kemungkinan tulisannya jelek
 - q) ingin melakukan segala sesuatu
 - r) Menyukai permainan yang menyibukkan

d. Faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Gaya belajar yang beragam tentu saja sangat mempengaruhi cara siswa dalam mengolah serta memproses sebuah informasi yang didapat. Menurut Rita Dunn dalam Khotimmatul (2022, hlm. 13) seorang pelopor di bidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang mempengaruhi gaya belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain :

- 1) Faktor fisik
- 2) Faktor emosional
- 3) Faktor sosiologis
- 4) Faktor lingkungan

Berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang dapat belajar dengan cahaya yang terang sedangkan ada pula yang senang belajar dengan cahaya yang redup. Ada siswa yang merasa belajar paling baik yaitu dengan cara berkelompok, sedangkan ada pula siswa yang merasa belajar paling baik yaitu dengan membutuhkan figur otoriter yaitu guru maupun orang tua, ada pula juga siswa yang merasa belajar yang paling baik adalah belajar seorang diri atau individu karena dapat lebih fokus dan serta efektif. Sebagian orang memerlukan musik yang mengiringi, ada pula orang yang merasa belajar dalam suasana yang hening akan terasa lebih fokus dan efektif. Beberapa orang ada yang merasa lingkungan kerja yang rapi dan teratur itu lebih nyaman, ada pula orang yang jika menggelarkan sesuatunya merasa lebih baik sehingga seluruhnya dapat dilihat.

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan suatu kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan dalam belajar. Aktivitas belajar berhubungan dengan masalah seperti menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir. Siswa dipandang

sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang. Tugas guru membimbing dan menyediakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan bakat dan potensinya. Dalam hal ini, siswa yang beraktivitas, berbuat, dan harus aktif (Sardiman, 2016). Menurut Ariaten, Feladi, Dedy, & Budiman dalam JINOTEP (2020, hlm. 19) aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran.

Menurut Sardiman A.M (2010, hlm. 100) yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Yang mana antara keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan. Aktivitas belajar merupakan proses belajar yang berkaitan dengan bahan belajar yang dapat diamati oleh orang lain (guru, orang tua, orang dewasa lainnya). "Aktivitas belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar sangat dipengaruhi oleh situasi, setiap situasi juga ikut menentukan set belajar (arah perhatian dalam interaksi bertujuan) yang dipilih." (Ahmad dkk, 1991, hlm 175)

Dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang merupakan wahyu pertama yang Allah SWT. turunkanpun terdapat seruan bagi seseorang untuk untuk melaksanakan aktivitas belajar. Artinya : "1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Hal tersebut menjadi bukti bahwa aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan kita sebagai seorang manusia. Aktivitas belajar ini dapat berupa kegiatan bertanya, berdiskusi, memberikan tanggapan, menganalisis, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, melakukan percobaan, wawancara, mengamati memerankan, mendemonstrasikan.

Berdasarkan definisi serta penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru guna mendapatkan perubahan pengetahuan atau kemahiran.

b. Jenis Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat ditunjukkan dengan mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, mencatat, mengajukan pertanyaan kepada guru, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, menanggapi atau berpendapat, dan bersemangat selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B. Diedric dalam Rahmadani & Anugraheni (2017, hlm. 242) adalah sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, ditunjukkan dengan membaca.
- 2) *Oral Activities*, ditunjukkan dengan menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat.
- 3) *Listening Activities*, ditunjukkan dengan mendengarkan uraian, percakapan, diskusi.
- 4) *Writing Activities*, ditunjukkan dengan menulis cerita, karangan, laporan, menyalin,
- 5) *Drawing Activities*, ditunjukkan dengan menggambar.
- 6) *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak.
- 7) *Mental Activities*, ditunjukkan dengan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan,
- 8) *Emotional Activities*, ditunjukkan dengan menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tegang, dan gugup.

c. Indikator Aktivitas Belajar

Indikator aktivitas belajar siswa menurut Djamarah dalam Khotimmatul (2022, hlm. 17) diantaranya yaitu :

1) Mendengarkan

Salah satu kegiatan pembelajaran adalah mendengarkan. Setiap siswa yang hadir disekolah wajib mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, baik guru tersebut menggunakan metode ceramah atau tidak. Siswa diharapkan mendengarkan dengan baik. Di sela-sela mendengarkan ceramah, ada hal-hal penting yang dicatat dan dimasukkan dalam kegiatan mencatat.

2) Memandang

Melihat ialah tindakan mengarahkan penglihatan seseorang ke suatu objek. Aktivitas melihat ini berhubungan dengan indera penglihatan, khususnya mata. Akibatnya, indera penglihatan (mata) berperan penting dalam aktivitas melihat. Kegiatan belajar meliputi kegiatan melihat. Siswa di kelas melihat papan yang berisi materi yang baru saja guru tulis. Ketika siswa melihat tulisan tersebut, sebuah kesan terbentuk dan tersimpan di otak.

3) Meraba, mencium dan mencicipi/mengecap

Aktivitas meraba, mencium, dan mengecap merupakan contoh indera manusia yang dapat digunakan sebagai alat belajar. Artinya kegiatan ini dapat memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar. Kegiatan menyentuh, mencium, atau mencicipi dapat digunakan sebagai alat belajar jika didorong oleh kebutuhan dan motivasi untuk mengubah perilaku melalui penggunaan keadaan tertentu.

4) Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat ialah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Mencatat merupakan kegiatan yang biasa dilakukan dalam pendidikan tradisional. Menulis

termasuk kegiatan belajar jika ketika menulis orang tersebut mengetahui tujuan dan kebutuhannya, dan memakai segolongan tertentu agar nantinya tulisan itu bermanfaat untuk mencapai tujuan belajar. Sehingga tidak hanya sebatas mencatat, tetapi yang bisa membantu dalam mencapai tujuan belajar.

5) Membaca

Aktivitas membaca yaitu kegiatan yang sering dilaksanakan semasa belajar di sekolah. Tidak hanya membaca buku, tetapi juga membaca tabloid, jurnal-jurnal penelitian, catatan hasil belajar, koran, majalah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kebutuhan belajar.

6) Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi

Dengan memakai ringkasan materi yang sudah dibuat dapat menolong banyak orang dalam belajarnya. Ringkasan ini bisa menolong dalam mencari kembali materi di buku untuk yang akan datang atau mengingat kembali. Sementara ketika membaca diberi garis bawah untuk menandai hal-hal penting, karena sangat membantu ketika ingin menemukan kembali materi dikemudian hari bila diperlukan.

7) Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan

Tabel, diagram, ataupun bagan sering orang jumpai baik di buku atau lingkungan lain. Materi non-verbal seperti ini sangat bermanfaat untuk siswa dalam mendalami materi yang berkaitan. Gambar peta-peta, dan lain-lain bisa menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman siswa terkait materi tersebut. Sehingga jangan mengabaikan diagram, tabel, atau bagan untuk diamati karena penjelasan melalui tulisan tidak termasuk pada hal-hal tertentu yang terdapat di tabel, diagram, atau bagan.

8) Menyusun paper atau kertas kerja

Dalam menyusun kertas kerja tidak bisa sembarangan, tetapi harus sistematis serta metodologis. Ketika membuat kertas kerja yang harus dipermasalahkan yaitu masalahnya buka mempermasalahkan judul. Dari masalah itu dijadikan topik kemudian dikembangkan menjadi judul. Masalah yang ditemukan harus dikuasai agar mudah dalam mengerjakannya. Untuk bisa menguasai masalah itu tentu harus digali dari sumbernya yaitu salah satunya buku.

9) Mengingat

Mengingat yaitu satu diantaranya dari aktivitas belajar. Siswa pasti pernah melakukan kegiatan mengingat saat belajar. Ketika siswa menghafal teori, bahan pelajaran, rumus, dan informasi lainnya, mereka terlibat dalam tindakan mengingat ini.

10) Berpikir

Berpikir merupakan tergolong dalam aktivitas belajar. Siswa mendapat penemuan baru dengan adanya kegiatan berpikir, setidaknya siswa mengetahui tentang pengetahuan baru atau ikatan antar satu hal dengan yang lain.

11) Latihan atau praktik

Belajar sambil melakukan adalah konsep belajar yang diharapkan untuk memperoleh kesan setelah mengerahkan usaha. Belajar sambil melakukan adalah latihan dalam hal ini. Latihan adalah cara terbaik untuk meningkatkan daya ingat. Siswa yang mempelajari rumus-rumus ekonomi cenderung akan melupakan rumus-rumus tersebut jika tidak didukung dengan latihan. Akibatnya, dibutuhkan banyak latihan untuk mendukung pembelajaran yang optimal.

3. Hubungan Gaya Belajar terhadap Aktivitas Belajar

Berkomunikasi merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar, dengan adanya kegiatan komunikasi proses belajar mengajar akan berjalan dengan aktif sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan guru berperan sebagai *fasilitator*, *motivator*, dan *evaluator* diharuskan memahami setiap gaya belajar siswa yang pastinya berbeda-beda sehingga perlu adanya pengidentifikasian mengenai gaya belajar yang sesuai dengan siswanya saat belajar. Menurut Priyatna (2013, hlm. 3) gaya belajar adalah cara dimana anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar. Natawijaya dalam Darmadi (2017, hlm. 249) mengatakan bahwa belajar aktif yaitu “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan pada aktivitas fisik, mental, intelektual, dan emosional siswa untuk mencapai hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.”

Gaya belajar dapat mengakibatkan aktivitas belajar siswa di dalam kelas berjalan dengan aktif serta optimal karena informasi dan pengetahuan yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti. Dengan adanya perbedaan gaya belajar setiap siswa, guru sebagai pengajar harus mengidentifikasi gaya belajar yang kiranya sesuai dengan siswa sehingga saat terjadinya kegiatan belajar mengajar, informasi dan pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah serta optimal bagi siswa. Menurut Singh (dalam Khotimmatul, 2022, hlm. 19) mengatakan bahwa gaya belajar adalah suatu proses interaksi seseorang dengan lingkungan sekitar untuk memperoleh informasi dengan cara belajarnya sendiri dan hasilnya akan berdampak pada aktivitas belajar. Maka dari itu, gaya belajar sangatlah berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan sumber acuan yang penulis baca, terdapat beberapa penelitian yang selaras dengan yang akan peneliti laksanakan, berikut merupakan penelitian terdahulu :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian Terdahulu	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nofi Harisubagio (2015)	Hubungan Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang	Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Kota Malang	Pendekatan kuantitatif, analisis data dengan angket	antara gaya belajar dengan prestasi belajar adalah signifikan, karena semua angka probabilitas adalah 0,000. Probabilitas $0,000 < 0,05$ berarti gaya belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar dengan koefisien korelasi (r) 0,601. Dengan demikian bahwa gaya belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar IPA siswa kelas VI MIN	<ol style="list-style-type: none"> Variabel X Angket Pendekatan kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> Variabel Y Subjek penelitian

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian Terdahulu	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					Malang I Kota Malang. antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar mempunyai koefisien korelasi (r) 0,627 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas 0,000. Probabilitas $0,000 < 0,05$ berarti aktivitas belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar IPA siswa kelas VI MIN Malang 1 Kota Malang		
2.	Junita Hotnida Manullang (2020)	Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Keaktifan Belajar Di Dalam	UPT SMP Negeri 35 Medan	Pendekatan penelitian kuantitatif, analisis data teknik korelasi	Ada hubungan gaya belajar (X) dengan keaktifan belajar (Y). Dimana gaya belajar $r_{xy} = 0,335$ dengan $P = 0,001 < 0,050$ menunjukkan kontribusi terhadap keaktifan	1. Variabel X 2. Pendekatan kuantitatif	1. Subjek Penelitian 2. Analisis data

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian Terdahulu	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Kelas Pada Siswa UPT SMP Negeri 35 Medan			belajar sebesar 11,2%		
3.	Noviana Diswantika, Mareyke Jessy Tanod (2017)	Hubungan Antara Gaya Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Madrasah Masyariqul Anwar Bandar Lampung	Madrasah Masyariqul Anwar Bandar Lampung	Pendekatan penelitian kuantitatif, analisis data dengan observasi dan wawancara	Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar nilai $r_y = 32,1$ sedangkan p -value sebesar 0.000 artinya bahwa terdapat hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar secara signifikan hal ini dikarenakan siswa kelas VI Madrasah Masyariqul Anwar memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan lebih banyak memiliki gaya belajar visual dan kinestetik.	1. Variabel X 2. Pendekatan penelitian kuantitatif.	1. Variabel Y 2. Subjek penelitian 3. Analisis data

C. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran sebagai proses terlaksananya pendidikan yang berlangsung di dalam kelas dapat disebut dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar ini sering kali guru memegang kendali penuh dan menjadi sumber utama dalam pemberian informasi. Berkomunikasi merupakan kegiatan dalam proses belajar mengajar, dengan adanya kegiatan komunikasi proses belajar mengajar akan berjalan dengan aktif sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Siswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan guru berperan sebagai *fasilitator, motivator, dan evaluator* diharuskan memahami setiap gaya belajar siswa yang pastinya berbeda-beda sehingga perlu adanya pengidentifikasian mengenai gaya belajar yang sesuai dengan siswanya saat belajar. Sukadi dalam Papilaya (2016, hlm. 58) mengungkapkan bahwa gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat. Sedangkan menurut Priyatna (2013, hlm. 3) gaya belajar adalah cara dimana anak-anak menerima informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas akan memunculkan aktivitas belajar siswa. Menurut Ariaten, Feladi, Dedy, & Budiman dalam JINOTEP (2020, hlm. 19) aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran. Sedangkan menurut Sardiman A.M (2010, hlm. 100) yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Aktivitas belajar yang dapat dilakukan siswa di sekolah antara lain *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities* (Nurfajrianti, 2018, hlm. 47). Aktivitas belajar akan terwujud apabila siswa terlibat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Natawijaya dalam Darmadi (2017, hlm. 249) mengatakan bahwa

belajar aktif yaitu “Suatu sistem belajar mengajar yang menekankan pada aktivitas fisik, mental, intelektual, dan emosional siswa untuk mencapai hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.”. Aktivitas belajar siswa yang terjadi di dalam kelas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Muhibbin Syah dalam Masitoh (2019, hlm. 95) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa yaitu faktor internal yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan faktor pendidikan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Wigiani dalam Rahmansyah (2016, hlm. 3) menjelaskan bahwa siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa ada respon dan pertanyaan dari siswa, sehingga aktivitas siswa menjadi sangat rendah pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Penulis meyakini bahwa dengan memperhatikan gaya belajar, minat belajar siswa akan meningkat sehingga aktivitas belajar di dalam kelas berjalan dengan baik dan interaktif. Dalam hal ini gaya belajar memiliki peranan penting terhadap aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Singh dalam Khotimmatul (2022, hlm. 19) yang mengatakan bahwa gaya belajar adalah proses interaksi seseorang dengan lingkungan sekitar untuk memperoleh informasi dengan cara belajarnya sendiri dan hasilnya akan berdampak pada aktivitas belajar. Munif Chatib dalam Cahyani (2017, hlm. 2) menyatakan bahwa banyaknya kegagalan siswa dalam menerima informasi disebabkan ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa. hal tersebut sesuai dengan pendapat S. Nasution dalam Cahyani (2017, hlm. 3) yang mengatakan bahwa setiap metode mengajar tergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadi, dan kesanggupannya. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan serta memahami gaya belajar siswa. Dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran dengan beragam model, strategi, dan metode yang

sesuai. Dengan beragamnya kegiatan pembelajaran, akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan siswa. Tentunya juga memudahkan siswa dalam menyerap informasi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar memberikan pengaruh terhadap aktivitas atau keduanya saling berkaitan.

D. Asumsi Penelitian

Menurut buku panduan Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa (2022, hlm. 23)(2022, hlm. 23) asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima peneliti. Asumsi berfungsi sebagai landasan bagi perumusan hipotesis. Oleh karena itu, asumsi penelitian yang diajukan dapat berupa teori-teori, evidensi-evidensi, atau dapat pula berasal dari pemikiran peneliti. Dari penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti berasumsi bahwa :

1. Gaya belajar siswa dengan metode mengajar guru sesuai sehingga aktivitas belajar siswa efektif dan efisien.
2. Gaya belajar siswa dengan metode mengajar guru tidak sesuai sehingga pembelajaran serta aktivitas belajar siswa tidak efektif dan efisien.